

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating

by Muhammad Agus Sudrajat Diyah Santi Hariyani

Submission date: 22-Feb-2019 01:33AM (UTC-0800)

Submission ID: 1081893615

File name: 10._PROSIDING_UNIBA.pdf (2.8M)

Word count: 257

Character count: 1241

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI BEI TAHUN 2009-2012)**

Muhamad Agus Sudrajat, Diyah Santi Hariyani
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Iswara Madiun
Email: agus_sudrajat84@yahoo.com, dyarth@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence that good corporate governance that affect the value of the company and provides empirical evidence that corporate social responsibility disclosure may moderate the relationship between good corporate governance on firm value Islamic Bank listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study uses secondary data, annual reports Islamic Bank listed on the Stock Exchange 2009-2012 period. Data was collected using Content Analysis method. The sampling technique using purposive sampling method, the number of samples in this study as many as 28 samples. Hypothesis testing is done by using linear regression analysis.

The results show, that the Good Corporate Governance (GCG) significantly affects the value of the Company, while testing of Good Corporate Governance (GCG) with variable moderating Corporate Social Responsibility (CSR) does not significantly affect the value of the company at Bank Syariah Registered in BEI.

Keywords : *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Value (TobinsQ).*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari masing-masing perusahaan terhadap lingkungan/sosial pada umumnya. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan apabila masyarakat dimana organisasi tersebut berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sama dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain *financial* juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya (Kusumadilaga, 2010).

Eipstein dan Freedman 1994 dalam Anggraini (2006) untuk membuktikan kepedulian perusahaan akan kondisi sosial dan lingkungan, perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dalam laporan tahunan. Dengan adanya pengungkapan CSR, itu akan membantu perusahaan dalam menyampaikan ke publik itu maupun investor bahwa selain ingin mendapatkan profit. Perusahaan juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Sarana pengungkapan informasi sosial atau yang dikenal dengan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) berguna memberikan informasi kepada para investor tentang berbagai kegiatan sosial yang telah dilakukan perusahaan karena investor individual tertarik dengan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Lutfilah Amanti (2009), dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok di BEI)*, menyatakan hasil bahwa GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan, pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reny Dyah Retno M. (2010), dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan* menyatakan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI th 2007-2010, Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, serta GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian sekarang, alasan dalam pemilihan studi kasus yaitu pada Bank Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* dikarenakan seperti yang dapat kita lihat, bawasannya pada saat ini terdapat banyak sekali bank-bank umum (*konvensional*) yang juga membuka dengan bentuk syariah. Sedangkan banyak pula spesifikasi layanan/produk dari masing-masing Bank Syariah yang kemungkinan besar sangat jauh dibandingkan Bank Konvensional pada umumnya. Fenomena ini yang akan diangkat dalam penelitian kali ini. Mengenai bagaimana laporan keuangan dalam masing-masing Bank Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* yang kita ambil dari annual report yang tertera di BEI pada tahun 2009-2012, yang akan dibuktikan kaitan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan yang sama dengan penelitian saat ini, perbedaan utamanya terdapat pada variabel maupun dalam hal studi kasusnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Bank Syariah yang Terdaftar di BEI dengan harapan apakah penelitian yang dilakukan pada saat ini akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak, sehingga bisa bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Syariah di BEI Tahun 2009-2012)"**.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan ? dan 2) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (tahun 2009-2012) ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan ? dan 2) Memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (tahun 2009-2012) ?

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Good Corporate Governance (GCG)

Pada tahun 1934, isu *good corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Berle dan Means 1934 dalam Achmad D. 2004). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak

bagi kepentingan mereka. Di tingkat yang lebih rendah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit bisnis adalah agennya. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Corporate governance merupakan faktor fundamental untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara *sustainable* (Aras 2011). Prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Wardhani 2008: 9) adalah :

- a) *Transparency* (Transparansi)
- b) *Accountability* (Akuntabilitas)
- c) *Responsibility* (Responsibilitas)
- d) *Independency* (Independen)
- e) *Fairness* (Keadilan)

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Gray *et. al.* (1996) dalam Nor Hadi (2011 : 88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan “*....a systems-oriented view of organisation and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group*”.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility*: “*Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” (Nor Hadi, 2011: 47)

Definisi tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Gray *et al.* (1995b) dalam Muhamad Rizal Hasibuan (2001: 16-17) menyebutkan tiga studi yaitu “Pertama, *Decision-usefulness studies*; penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh *users* seperti; para analis, banker, dan pihak lain yang terlibat. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa informasi aktivitas sosial perusahaan adalah pada posisi “*Moderately important*”.

Kedua, *Economic theory study*; studi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasari pada *economic agency theory* dan *accounting positive theory* yang menganalogikan manajemen adalah agen dari suatu prinsipal. Prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau *traditional users* lain, namun pengertian *users* tersebut telah berkembang menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoprasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*)

Ketiga, *Social and political theory studies*. Bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi *organizes* dan teori *economy public*. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholder* semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholdernya*”.

Pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka

panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Hartanti, 2006 dalam Ni Wayan Rustiarini, 2010).

3. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Menurut Andri dan Hanung (2007) dalam Nica Febrina (2010: 5) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008: 7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Pengukuran nilai perusahaan dengan Tobin's Q diyakini bisa memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan, karena Tobin's Q didapat dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai pasar hutang dibagi dengan nilai buku aktiva. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti 2005). Tobin's Q telah digunakan oleh Himmelberg *et al.* (1999), Itturiaga dan Sanz (2000), Makaryanawati (2002), Suranta (2002), Suranta dan Midastuty (2003) dan Suranta dan Machfoedz (2003) dalam Hastuti (2005) untuk mengukur kinerja perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = (MVE + DEBT) / TA$$

Dimana :

Q : Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)

MVE : Nilai Pasar Ekuitas ($MVE = \text{closing price} \times \text{jumlah saham beredar}$)

DEBT : Total hutang

TA : Total aktiva.

Keats *et al.* (1988) juga menegaskan bahwa nilai perusahaan merupakan sebuah konsep yang sulit, baik definisi maupun dalam pengukurannya, karena sebagai sebuah konstruk, kinerja bersifat multidimensional dan oleh karena itu pengukuran dengan menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan pemahaman yang komprehensif. Sehingga Swamidass *et al.* (1987) (dalam Hastuti 2005) menyimpulkan bahwa ukuran kinerja yang cocok dan layak tergantung pada keadaan unik yang dihadapi peneliti. Tobin's Q merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan. Nama Tobin's Q berasal dari James Tobin dari Yale University setelah dia memperoleh hadiah nobel.

Morck *et al.* (1988) dan McConnell *et al.* (1990) Hastuti (2005) menggunakan Tobin's Q sebagai pengukuran kinerja perusahaan dengan alasan bahwa dengan Tobin's Q maka dapat diketahui *market value* perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan seperti laba saat ini.

Market value dipengaruhi oleh isi dari informasi asimetri, frekuensi atau volume *insider trading*, dan likuiditas, sedangkan aliran laba tidak terpengaruh oleh tiga hal tersebut karena aliran laba dalam laporan keuangan konvensional tidak mengungkapkan variabel-variabel yang mempengaruhi *market value*. Sehingga hasil tingkat pengembalian yang dilaporkan dapat berbeda dengan yang diperoleh investor, begitu juga dengan nilai *market value* saham yang diperdagangkan juga mengalami perbedaan. Sebagai contoh, jika ada perbedaan yang signifikan dalam likuiditas pada dua ekuitas yaitu *equity likuid* dan *equity non-likuid*, *equity likuid* (modal lancar) yang rendah harus menawarkan tingkat pengembalian yang dilaporkan nilainya cukup tinggi untuk mengurangi kerugian dalam likuiditas. *Equity likuid* yang memiliki tingkat pengembalian tinggi digunakan untuk menarik investor agar membeli *equity* tersebut. Oleh karena itu, Wernerfield *et al.* (1988) menyimpulkan bahwa Tobin's Q dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan (Suranta & Machfoed 2003 dalam Hastuti 2005).

S. Beiner et al. (2003) menentukan bahwa nilai Tobin's Q merupakan rasio dari *market value of asset* dibagi *book value of asset*. *Market value of asset* dihitung sebagai *market value of equity* ditambah *book value of assets* dikurangi *book value of equity*. Dalam laporan keuangan, nilai *market value of equity* diperoleh dari nilai *market capitalization*, nilai *book value of assets* diperoleh dari total aset, nilai *book value of equity* diperoleh dari *shareholder equity* (Charlie Weir et al. 2000).

Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kreditur dan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan (Heru 1997: 133 dalam Hastuti 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ukuran kinerja pasar (Tobin's Q).

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan (Arikunto 2002:64).

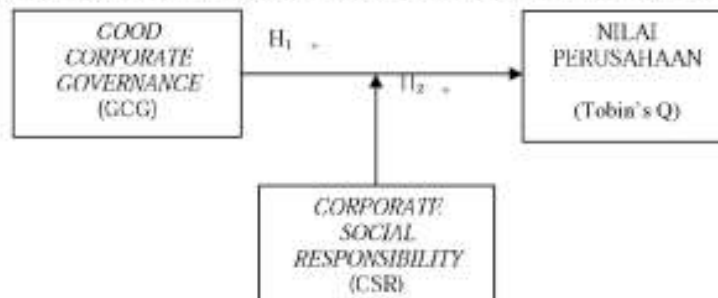
Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility mempengaruhi hubungan antara Good Corporate Governance dengan nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



D. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subjek yang diteliti (Indriantoro 1999:26). Menurut Indriantoro (1999:88), penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena-fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa : individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain.

Berdasarkan waktu penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian *pooled data* yaitu pengumpulan data penelitian melibatkan banyak waktu tertentu dengan banyak sampel (Hartono 2004 : 55).

B. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

1. Pengumpulan Data

Content Analysis dilaksanakan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan auditee perusahaan *go public* yang menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan dengan objek penelitian laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2009 – 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel dengan periode penelitian 2009 - 2012.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh pihak luar (Sekaran, 2013). Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 - 2012 yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id, serta publikasi dari IICG.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2002 : 108). Populasi menurut Gaspersz (1989) adalah keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti atau yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Hadi (2001), populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai 1 (satu) sifat yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (Sudjana 2002: 6). Sedangkan menurut Sekaran (2006 : 121) Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian (*event*), atau sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Sampel

Sample terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran 2006: 123). Sampel penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 - 2012, dimana dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Arikunto (2002: 15) *purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel perusahaan Perbankan Syariah dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2012 dan tidak *delisting* selama periode penelitian.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2009 - 2012 dan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan-perusahaan Perbankan Syariah yang menerapkan *Good Corporate Governance* tahun 2009 - 2012.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi (Zainudin 1988: 47). Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2002: 96). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti atau penyebab utama suatu gejala (Arikunto, 2002 : 102).

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri atas :

- **Good Corporate Governance (X)**

Variabel independen berikutnya dalam penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Variabel ini menggunakan skala rasio. Dalam persamaan, variabel ini disimbolkan GCG.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Arikunto 2002 : 102).

- **Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y2)**

Merupakan prestasi manajemen dalam menciptakan nilai pasar perusahaan. Perhitungan Tobin's Q Rasio yang disimbolkan dengan "TobinsQ" disesuaikan dengan transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia (Darmawati dkk. 2005) yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Market Value of Equity} + \text{Debt})}{\text{Assets}}$$

c. Variabel Moderating

Variabel Moderating menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diperoleh dari perhitungan GRI (*Global Reporting Initiative*).

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali 2006).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak

bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2006). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan rumus Durbin-Watson. Keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara, jika DW di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika DW di antara -2 s.d +2 tidak terdapat autokorelasi, jika DW di atas 2 terdapat autokorelasi positif.

2. Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan uji parametrik dan jika data tidak normal digunakan nonparametrik atau *treatment* agar data normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam analisis grafik, dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Sedangkan dalam analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (Uji KS).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- b. Jika $\alpha < 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin nilai R^2 mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya semakin R^2 mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. R^2 digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan variabel independen (X).

b. Regresi Linear Berganda

Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, karena selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2006). Model yang dikembangkan untuk pengujian adalah :

Model yang dikembangkan untuk pengujian adalah :

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ GCG} + \beta_2 \text{ CSR} + e$$

Dimana :

- | | |
|-----------|--|
| Tobin's Q | : Nilai Perusahaan (Tobin's Q) |
| α | : Konstanta |
| β | : Koefisien regresi nilai Tobin's Q |
| GCG | : <i>Good Corporate Governance</i> |
| CSR | : <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| e | : Error (tingkat kesalahan) |

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2006) secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah (Ghozali, 2006) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar (>) dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil sama dengan ($\leq$) dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah (Ghozali, 2005) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil sama dengan ($\leq$) dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. *Content Analysis* dilaksanakan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan *auditee* perusahaan *go public*. Sampel penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2012 dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1
Perusahaan Sampel

	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Syariah BNI
2.	PT. Bank Syariah BRI
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank Syariah Mega
7.	PT. Bank Syariah BTN

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

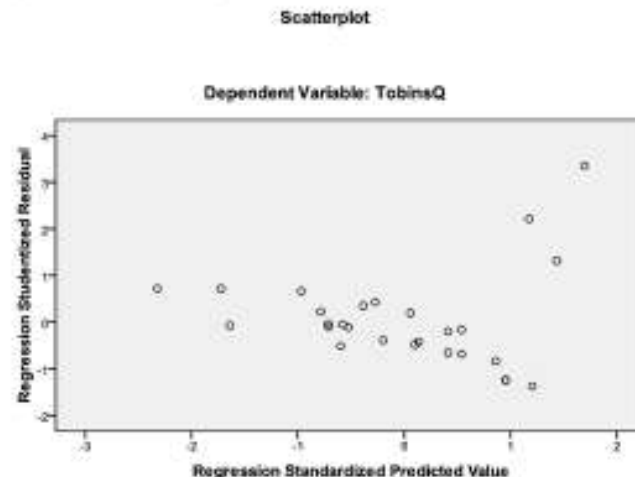
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CGC	.804	1.244
Pemoderasi	.804	1.244

a. Dependent Variable: TobinsQ

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10, nilai *Tolerance* = 0,804 dan *VIF* = 1,244. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara *SRESID* (*Studentized Residual*) untuk *Y* dengan *ZPRED* (*Standardized Predicted Value*) untuk *X* di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada kedua model penelitian ini :



Dari grafik Scatterplots di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak / titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Y*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (*DW*), hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1.060

a. Predictors: (Constant), Pemoderasi, GCG

b. Dependent Variable: TobinsQ

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan rumus Durbin-Watson. Keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara, jika *DW* di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika *DW* di antara -2 s.d +2 tidak terdapat autokorelasi, jika *DW* di atas 2 terdapat autokorelasi positif.

Berdasarkan output uji autokorelasi di atas nilai *DW* sebesar 1,060, maka uji autokorelasi ini menunjukkan bahwa nilai *DW* diantara -2 s.d +2, artinya tidak terdapat autokorelasi positif.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36957667
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output uji normalitas pada tabel di atas, maka nilai K-S untuk unstandardized residual adalah 0,848 dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,468. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4. Pengujian Hipotesis

1) *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (*TobinsQ*)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah adanya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel bebas, R^2 akan mengalami peningkatan tanpa membedakan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan nilai *Adj R²* regresi, karena nilai *Adj R²* untuk menilai model dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model regresi.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.397 ^a	.158	.125

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: *TobinsQ*

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai nilai Adj $R^2 = 0,125$ yang berarti 12,5% variabel Nilai Perusahaan (Tobins Q) dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

b. Pengujian Analisis Regresi Linier dan Hipotesis 1

Berikut ini akan dijelaskan pengaruh variabel GCG terhadap variabel Nilai Perusahaan (TobinsQ) melalui pengujian regresi linier sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis Regresi Linier GCG Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins-Q)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.264	3.356		-1.569	.129
	GCG	3.276	1.484	.397	2.207	.036

a. Dependent Variable: TobinsQ

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{TobinsQ} = -5,264 + 3,276 \text{ GCG} + \text{B}$$

- Konstanta sebesar -5,264 dapat diartikan bahwa TobinsQ (Nilai Perusahaan) akan bernilai -5,264 jika *Good Corporate Governance* (GCG) masing-masing bernilai 0.
- Koefisien regresi 3,276 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel *Good Corporate Governance* (GCG), maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan (TobinsQ) sebesar 0,006.

c. Uji t

Hasil pengujian Hipotesis Pertama (H1) *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) nilai $p\text{-value} = 0,036$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) secara statistik positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).

d. Uji F

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara GCG dengan TobinsQ.

Tabel 7
Signifikansi Uji F Statistik GCG Terhadap Nilai Perusahaan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.989	1	28.989	4.872	.036 ^a
	Residual	154.712	26	5.950		
	Total	183.701	27			

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: TobinsQ

Hasil pengujian Hipotesis Pertama (H1) hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) menunjukkan, bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) nilai $\text{sig. } p\text{-value} = 0,036$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan variabel *Good*

Corporate Governance (GCG) dengan variabel Pemoderasi CSR secara statistik signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).

Berdasarkan uji di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q Ratio pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2012 adalah **Diterima**.

2) Interaksi *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins-Q Ratio) dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderating

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.418 ^a	.175	.109

a. Predictors: (Constant), Pemoderasi, GCG

b. Dependent Variable: TobinsQ

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai nilai Adj $R^2 = 0,109$ yang berarti 10,9% variabel Nilai Perusahaan (Tobins Q) dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel Pemoderasi, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

b. Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dan Hipotesis 2

Berikut ini akan dijelaskan pengaruh variabel GCG terhadap variabel Nilai Perusahaan (TobinsQ) melalui pengujian regresi linier sebagai berikut :

Tabel 9
Analisis Regresi GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi CSR
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.923	3.511		-1.687	.104
	GCG	2.746	1.671	.333	1.643	.113
	Pemoderasi	.106	.148	.145	.716	.481

a. Dependent Variable: TobinsQ

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{TobinsQ} = -5,923 + 2,746 \text{ GCG} + 0,106 \text{ Pemoderasi} + \epsilon$$

- Konstanta sebesar -5,923 dapat diartikan bahwa TobinsQ (Nilai Perusahaan) akan bernilai -5,923 jika *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel pemoderasi (CSR) masing-masing bernilai 0.
- Koefisien regresi 2,746 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel *Good Corporate Governance* (GCG), maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan (TobinsQ) sebesar 2,746.

- Interaksi *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai koefisien regresi 0,106 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen interaksi antara variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan (TobinsQ) sebesar 0,106.

c. Uji t

Hasil uji t hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating menunjukkan, bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) nilai $p\text{-value} = 0,481$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).

d. Uji F

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara GCG dengan TobinsQ.

Tabel 10
Signifikansi Uji F Statistik GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pemoderasi CSR
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.099	2	16.050	2.647	.091 ^a
	Residual	151.602	25	6.064		
	Total	183.701	27			

a. Predictors: (Constant), Pemoderasi, GCG

b. Dependent Variable: TobinsQ

Hasil pengujian Hipotesis Kedua (H2) hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating menunjukkan, bahwa variabel GCG nilai $p\text{-value} = 0,091$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan variabel GCG dengan variabel Pemoderasi CSR secara statistik tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).

Berdasarkan uji di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q Ratio dengan Pengungkapan CSR pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2012 adalah **Ditolak**.

B. Pembahasan Penelitian

Pengujian penelitian dilakukan dengan 2 (dua) Model Regresi. Model regresi pertama menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (TobinsQ) dan model regresi linier berganda kedua menggunakan independen *Good Corporate Governance* (GCG) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (TobinsQ) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2009-2012.

Hasil pengujian Hipotesis Pertama (H1) pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) nilai $p\text{-value} = 0,036$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) secara statistik positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).

Hal ini dimungkinkan terjadi karena struktur dari GCG yang menjadi objek penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit mampu bekerja sesuai dengan tugasnya pada masing-masing sub pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dimungkinkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dari bank syariah tersebut.

Hasil pengujian Hipotesis Kedua (H2) hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating menunjukkan, bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) nilai $p\text{-value} = 0,091$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan variabel Pemoderasi CSR secara statistik tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lutfillah Amanti (2009), dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi* (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok di BEI), menyatakan hasil bahwa GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan, pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan variabel GCG dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lutfillah Amanti, 2012), yang menyebutkan bahwa dengan banyaknya pihak yang kontra dengan produk dari perusahaan seperti lembaga agama, lembaga kesehatan maupun pemerintah yang membatasi ruang gerak konsumen dalam mengonsumsi produk dari perusahaan menyebabkan interaksi antara GCG terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *moderating* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Seperti itu halnya dengan penelitian ini, hal ini dimungkinkan karena masih minimnya informasi mengenai perusahaan sampel baik dari segi produk, jasa bunga, dan lain sebagainya karena dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar yang dimana interaksi tersebut sebenarnya juga bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan perusahaan tidak terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan para *customer* masih enggan untuk menggunakan jasa bank syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Hal ini menyebabkan interaksi antara GCG terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *moderating* tidak dapat berpengaruh secara signifikan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 28 perusahaan selama tahun pengamatan 2009-2012 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan variabel moderating *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan terbatas selama tahun 2009-2012. Bagi peneliti berikutnya hendaknya menggunakan variabel bebas lainnya, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan sampel perusahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2004. Sistem Pengendalian Manajemen, Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Riyanto. 1999. Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, Indra, 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham & Houston, 2006, *Fundamentals Of Financials Managemen* (Terjemahan Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), *United States of America: Harcourt College*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. (diakses 12 Januari 2014).
- Cahyani, Nuswandari. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16. No.2: 70-84.
- Darmawati, Deni dkk. 2005. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*. 2-3 Desember 2005.
- Drobetz, W. 2003. *The Impact of Corporate Governance on Firm Performance*. <http://www.wvz.unibas.ch/cofi/publications/papers/2003/07-03.Pdf>
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Februari.
- Guler Aras, David Crowther. 2008. *Governance and sustainability: An investigation into the relationship between corporate governance and corporate sustainability*, *Management Decision*. Vol. 46 Iss: 3 pp. 433 -448
- Indriantoro, Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2005. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Leora, F. Klapper dan I. Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market*. *World Bank Working Paper*. <http://ssrn.com>
- Lutfilah Amanti. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nendelstadh, Alexander V. Dan Matts Rosenberg. (2002). *Corporate Governance Mechanisms and Corporate Performance : Evidence From Finlandia*. <http://www.Shh.fi/rosenberg/governance.pdf>
- Reny Dyah R.M & Denies Priantinah M.Si., Ak. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2013. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Silveira and Barros. 2006. *Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=923310
- Sujianto, Agus Eko. 2001. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.2, No.2, Desember 2001: Hal.125 – 138.
- Vinola, Herawaty. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XI* 23-24 Juli 2008.

Seminar Nasional & Call For Paper UNIBA 2015

Industri Kreatif: Kebijakan dan Praktik

Wardhani, Diah Kusuma. 2008. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

Weir, Charlie, David Laing, and Phillip J. McKnight. 2000. *An Analysis of The Impact of Corporate Governance Mechanisms on The Performance of UK Firm*.
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=286440.

Wulandari, Ndaruningpuri. 2005, *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis Magister Akuntansi. Semarang : Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id

www.vahooofinance.com

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words